

# Pengaruh Struktur Kepemilikan Keluarga Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertanian

Lisa dan Juniarti

Akuntansi Bisnis Universitas Kristen Petra

Email: yunie@peter.petra.ac.id

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan adanya hubungan antara pengaruh struktur kepemilikan keluarga yang tinggi dengan peningkatan kinerja perusahaan yang diukur menggunakan *return on Asset* (ROA). Struktur kepemilikan keluarga diukur menggunakan nilai 1 atau 0 dilihat dari kepemilikan saham yang dimiliki keluarga pada perusahaan atau ada tidaknya keluarga menempati posisi manajerial dalam perusahaan. Kinerja perusahaan diukur menggunakan ROA dari net pendapatan setelah bunga dan pajak dibagi nilai asset. Penelitian ini menggunakan variabel kontrol yaitu *good corporate governance* dan *firm size*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *go public* sektor pertanian yang terdaftar pada BEI dengan jumlah sampel 51 pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara struktur kepemilikan keluarga terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *good corporate governance* dan *firm size* tidak berpengaruh pada kinerja perusahaan.

**Kata kunci:** Struktur kepemilikan keluarga, kinerja perusahaan, ROA, *firm size*, *good corporate governance*.

## ABSTRACT

This study aimed to identify and to prove the existence of a relationship between the high affect of family ownership toward an increasing in the firm performance as measured by using return on asset (ROA). Family ownership measured by using the value of 1 or 0, seen from the shares owned by the family in the company or whether there is a family which contributes in managerial position in the company. Firm performance measured by ROA from the net income after interest and tax divided by the total asset. This study used control variables of good corporate governance and firm size. The research was conducted on go public companies of agriculture sector listed in BEI with a sample of 51 observations. The results showed that there was influence of family ownership on firm performance. The results also showed that good corporate governance and firm size had no significant affect towards firm performance.

**Keywords:** Family ownership, firm performance, ROA, firm size, good corporate governance.

## PENDAHULUAN

Kendali keluarga merupakan hal yang umum dalam perusahaan publik di seluruh dunia (Burkart et al., 2003) terutama dinegara maju seperti Eropa dan Amerika Serikat, bahkan lebih populer di Taiwan dan negara Asia lainnya. Menurut Faccio dan Lang (2002), Burkart et al., (2003) dan La Porta et al., (1999) sebagian besar perusahaan di Eropa Barat dikendalikan oleh keluarga. Di Amerika Serikat, Anderson dan Reeb (2003) menunjukkan bahwa sepertiga dari S & P 500 perusahaan digolongkan sebagai perusahaan yang dikendalikan keluarga. Claesens et al. (2000) mempelajari 2.980 perusahaan yang terdaftar di sembilan negara di Asia Timur, dan menemukan bahwa di ambang kendali 10 persen, perusahaan yang dikendalikan oleh keluarga berjumlah lebih dari 50 persen dari perusahaan yang diteliti.

Di Indonesia melalui survey *Price Water House (PwC)* menghasilkan data sebesar 95 persen perusahaan di Indonesia merupakan bisnis keluarga. Bisnis keluarga berkembang pesat dengan pertumbuhan yang lebih kuat dari rata-rata global (Supriadi, Desember, 2014). Mayoritas di Indonesia bisnis keluarga yang berdiri berbentuk wirausaha, serta memiliki proses pengambilan keputusan yang cepat (Barlian, Desember, 2016).

Perusahaan yang dikendalikan keluarga memiliki keunggulan dibandingkan perusahaan non keluarga yaitu diantaranya menurut Anderson dan Reeb (2003) menunjukkan bahwa perusahaan yang dikendalikan keluarga dapat membuat keputusan investasi yang lebih baik daripada perusahaan yang tidak dikendalikan keluarga mengingat keluarga memiliki pengetahuan yang lebih spesifik tentang perusahaan dan memiliki pengalaman lebih tentang investasi. James (1999) menyatakan bahwa keluarga memiliki horison investasi yang panjang sehingga memiliki efisiensi investasi yang lebih bagus. Menurut Fama dan Jensen (1983) dan Demsetz dan Lehn (1985), kepemilikan yang terkonsentrasi pada anggota keluarga menandakan adanya kekuatan besar dan insentif ekonomi bagi anggota keluarga untuk memantau manajemen.

Secara empiris, beberapa penelitian menunjukkan hubungan positif antara kepemilikan keluarga terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan yang dikendalikan keluarga tampil lebih baik dan optimal dibandingkan dengan perusahaan yang tidak dikendalikan keluarga (Anderson dan Reeb, 2003). Didukung dengan penelitian-penelitian lain yang memiliki hasil positif diantaranya Maury (2006); Barontini dan Caprio (2006); Villalonga dan Amit (2006); Martinez et al., (2007); Chu (2009); Shyu (2011); Jiang dan Peng (2011); Pukthuanthong et al., (2013); Poutziouris et al., (2015); Hamberg, Fagerland dan Nilsen (2013); Bauren et al., (2017).

Berlawanan dengan beberapa penelitian yang menunjukkan hubungan negatif antara kepemilikan keluarga terhadap kinerja perusahaan, Cucculelli dan Micucci (2008) menemukan bahwa perusahaan yang dikendalikan keluarga yang dimana manajemennya dipegang oleh anggota keluarga memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Didukung dengan penelitian oleh Demsetz dan Villalonga (2001); Demsetz dan Lehn (1985); Lauterbach dan Vaninsky (1999); Claessens et al., (2000); Thomsen dan Pedersen (2000); Himmelberg (1999); Filatotchev, Lien dan Piesse (2005); Klein et al., (2005); Goel et al., (2011).

Berdasarkan teori dan hasil empiris dari beberapa penelitian terdahulu ditemukan ketidakkonsistenan antara teori dan hasil empiris. Ketidakkonsistenan inilah yang menjadi alasan utama dilakukan penelitian kembali atas pengaruh kepemilikan keluarga terhadap kinerja perusahaan dengan menggunakan pengukuran kinerja berbasis akuntansi yaitu ROA yang berbeda dengan mayoritas penelitian sebelumnya sehingga data lebih komprehensif dan konsisten dan memakai variabel kontrol *firm size* dan *good corporate governance (gcg score)* yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Juga penelitian ini berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya karena menggunakan tahun terbaru yaitu 2010-2015. Serta penelitian ini juga hanya menggunakan satu sektor maka hasil lebih homogen dikarenakan perusahaan yang diteliti memiliki karakteristik yang sama.

### **Struktur Kepemilikan Keluarga (*Family Ownership*)**

Perusahaan keluarga merupakan struktur tata kelola yang dianggap penting dalam organisasi bisnis di negara maju maupun negara berkembang (Chu, 2009). Perusahaan keluarga merupakan perusahaan dimana saham mayoritas dimiliki keluarga atau keluarga secara langsung terlibat dalam manajemen perusahaan sehingga dapat berkontribusi dalam pengambilan keputusan dalam perusahaan (Anderson dan Reeb, 2003; Silva dan Majluf, 2008; Shyu, 2011).

### **Kinerja Perusahaan (*Firm Performance*)**

Kinerja perusahaan merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan (Mangkunegara, 2001 dalam Brahmasari dan Suprayetno, 2008). Menurut Helfert (1996) kinerja perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat terus menerus oleh manajemen. Dalam konteks bisnis keluarga, kinerja perusahaan keuangan dan non keuangan adalah sama namun biasanya perusahaan keluarga lebih cenderung mengejar tujuan non ekonomi yang mencerminkan kepentingan spesifik dari keluarga dalam mengendalikan perusahaan (Chrisman et al., 2012).

### **Good Corporate Governance (GCG)**

Menurut *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD, 2004), *Corporate governance* adalah sistem yang digunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan kegiatan bisnis perusahaan. *Corporate governance* mengatur pembagian tugas, hak dan kewajiban seluruh pihak yang berkepentingan terhadap kehidupan perusahaan, termasuk pemegang saham, dewan pengurus, para manajer, dan semua pihak (*stakeholders*) non-pemegang saham. *Corporate governance* memiliki kontribusi dalam melakukan pengawasan perusahaan terutama terhadap manajemen sehingga diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Gompers et al, 2003; Klapper dan Love, 2004; Bauer 2004; Black et al, 2001).

### **Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)**

*Firm size* merupakan suatu ukuran dimana perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan besar atau kecil (Bishop & Megicks, 2002). Penelitian dari Demsetz dan Villalonga (2001) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat dikaitkan dengan peningkatan maupun penurunan nilai perusahaan sejauh mana perusahaan tersebut menjadi lebih besar dan lebih beragam.

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan merupakan konsep yang menjelaskan hubungan antara principal dan agen dimana principal memberikan mandat kepada agen untuk melakukan semua kegiatan atas nama principal dalam kapasitas pengambilan keputusan (Jensen dan Smith, 1984). Menurut Jensen dan Meckling (1976), dalam teori keagenan pemilik adalah principal dan manajer adalah agen. Teori keagenan menentukan mekanisme untuk mengurangi kerugian keagenan (Eisenhardt 1989) yang timbul akibat konflik kepentingan seperti salah satunya dengan pemberian insentif bagi manajer dimana memberikan penghargaan secara finansial bagi manajer dalam upaya untuk memaksimalkan kepentingan pemegang saham.

### **Hubungan Struktur Kepemilikan Keluarga terhadap ROA**

Perusahaan keluarga yaitu perusahaan dimana keluarga memiliki 10 persen saham perusahaan atau keluarga menduduki jabatan dewan direksi atau manajerial perusahaan. Perusahaan keluarga memiliki orientasi jangka panjang didasarkan pada keinginan yang kuat untuk menurunkan bisnisnya pada penerusnya (Lumpkin dan Brigham, 2011). Hal ini menjadi dorongan yang kuat bagi keluarga untuk melakukan pengawasan terhadap manajer sehingga perusahaan memiliki bisnis yang sehat (Shyu, 2011).

Kontrol keluarga selain mengawasi manajer juga dapat mengurangi masalah keagenan antara manajer dan pemegang saham akibat konflik kepentingan (Demsetz dan Lehn, 1985; James 1999; Demsetz dan Villalonga, 2004) sehingga dapat mengurangi biaya keagenan. Dengan demikian dapat meningkatkan kinerja perusahaan sehingga

menghasilkan profitabilitas perusahaan yang tinggi (McConaughy et al, 1998; Anderson dan Reeb, 2003; Maury, 2006; Chu 2009; Poutziouris et al., 2015).

Disisi lain kepemilikan keluarga memiliki dampak negatif yaitu keluarga dapat melakukan tindakan ekspropriasi dengan memanfaatkan hak kontrol yang tinggi untuk mengambil keuntungan dari perusahaan demi tujuan mendapatkan keuntungan bagi keluarga (Shleifer dan Vishny, 1997; Claessens et al, 2002). Salah satunya, keluarga memberikan kebijakan untuk memberikan tunjangan gaji, bonus dan kompensasi yang tinggi pada keluarga diposisi manajerial (Claessens et al, 2002), dimana hal tersebut dapat menimbulkan biaya yang tinggi pada perusahaan. Juga, perusahaan keluarga biasanya mempertahankan keluarga pada posisi manajemen dimana keluarga belum tentu kompeten sehingga menyebabkan manajemen tidak profesional (Mejía, Nickel dan Gutiérrez, 2001). Dengan demikian dapat menurunkan kinerja perusahaan sehingga profitabilitas yang dihasilkan perusahaan menjadi lebih rendah (Cucculelli dan Micucci, 2008; Goel et al, 2011; Filatotchev, Lien dan Piesse, 2005). Berdasarkan penelitian-penelitian diatas maka hipotesis dirumuskan:

**H1: Struktur kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap ROA**

### **Hubungan Good Corporate Governance (gcg score) terhadap ROA**

Perusahaan yang memiliki score *good corporate governance* yang tinggi memenuhi tiga komponen penting yaitu diantaranya struktur kepemilikan manajerial yang proporsional, dewan komisaris yang memadai dan komite audit yang kompeten sehingga pengawasan perusahaan menjadi lebih efektif. Dengan demikian mengatasi perilaku manajemen yang mementingkan diri sendiri (Nuswandari, 2009) sehingga mendorong manajer untuk bekerja lebih baik (Siallagan dan Machfoedz, 2006) dan mengurangi peluang manajer dalam melakukan manajemen laba (Siallagan dan Machfoedz, 2006) juga mengurangi konflik keagenan dengan menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham (Jensen dan Meckling, 1976) sehingga mendorong perusahaan memiliki kinerja operasional yang lebih baik dan menghasilkan profitabilitas perusahaan

yang lebih tinggi (Gompers et al, 2003; Klapper dan Love, 2004; Bauer 2004; Black et al, 2001) dibandingkan perusahaan tanpa *good corporate governance*. Berdasarkan penelitian diatas maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

**H2: *gcg score* berpengaruh positif terhadap ROA**

### **Hubungan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) terhadap ROA**

Ukuran perusahaan yang diukur dengan aset perusahaan menunjukkan seberapa besar harta yang dimiliki perusahaan. Perusahaan besar memiliki aset yang besar mendorong perusahaan memaksimalkan sumber daya manusia dalam pengelolaan karyawan, meningkatkan kapasitas produksi, melakukan pemasaran dan penggunaan dana secara efisien sehingga kegiatan operasional perusahaan berjalan lebih baik dan efektif (Hariandja dan Hardiwati, 2002). Dengan demikian menghasilkan profitabilitas perusahaan yang tinggi dan meningkatkan kinerja perusahaan (Demsetz dan Lehn, 1985; Andres, 2008; Wright et al., 2009; Chu 2009; Shyu 2011). Berdasarkan penelitian diatas, maka hipotesis penelitian:

**H3: *firm size* berpengaruh positif terhadap ROA**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Variabel independen pada penelitian ini yaitu struktur kepemilikan keluarga dengan variabel dependen adalah kinerja perusahaan (ROA). Sedangkan variabel kontrol *good corporate governance (gcg score)* dan ukuran perusahaan (*firm size*). Berikut ini adalah definisi operasional dari masing-masing variabel diatas:

### **1. Struktur Kepemilikan Keluarga (*Family Ownership*)**

Perusahaan dianggap memiliki struktur kepemilikan keluarga jika keluarga memiliki 10 persen saham dari saham perusahaan (Siregar, 2008) atau keluarga menduduki jabatan dewan direksi atau manajerial. Jika salah satu syarat dipenuhi maka perusahaan merupakan perusahaan keluarga, sebaliknya jika tidak memenuhi

salah satu syarat maka perusahaan non keluarga.

**2. Kinerja Perusahaan (ROA)**

Kinerja perusahaan dalam penelitian ini menggunakan ROA yaitu rasio pendapatan setelah bunga dan pajak (*EAT*) atau net pendapatan dibagi dengan nilai asset awal tahun fiskal (Brigham dan Ehrhardt, 2005):

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$$

**3. Good Corporate Governance (*gcg score*)**

Penelitian ini menggunakan metode seperti FCGI namun hanya akan menilai tiga aspek yaitu dewan komisaris, komite audit dan struktur kepemilikan. Pemberian bobot selain mempertimbangkan penelitian terdahulu juga mempertimbangkan struktur pertanggung jawaban manajemen dimana pemegang saham memiliki posisi paling tinggi dan memiliki kewenangan untuk mengangkat dan memberhentikan dewan komisaris melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sesuai dengan UU No. 40 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas. Kemudian dewan komisaris memiliki kewenangan untuk membentuk komite audit, sebagai berikut:

a. Dewan komisaris (35%)

Dewan komisaris dinilai berdasarkan proporsi dewan komisaris terhadap dewan direksi dan proporsi dewan komisaris independen terhadap total dewan komisaris, sebagai berikut:

- Proporsi dewan komisaris

$$\text{proporsi dewan komisaris} = \frac{\text{jumlah dewan komisaris}}{\text{jumlah dewan direksi}}$$

Proporsi dewan komisaris dikatakan efektif paling tidak jika perbandingan jumlah dewan komisaris dengan dewan direksi sama (Muntoro, 2007). Dengan demikian, jika proporsi dewan komisaris adalah 1 diberi nilai 1, selain itu 0.

- Proporsi komisaris independen

$$\text{proporsi komisaris independen} = \frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{jumlah dewan komisaris}}$$

Menurut Peraturan Pencacatan Efek NO. 1-A tentang Ketentuan Umum Pencacatan Efek yang bersifat Ekuitas

di Bursa menyatakan jumlah komisaris minimal 30%, sehingga penilaian untuk proporsi komisaris independen lebih besar sama dengan 0,3 diberi nilai 1, selain itu 0.

b. Komite audit (25%)

Komite audit dinilai berdasarkan jumlah komite audit, proporsi komite audit independen dan kompetensi anggota komite audit, sebagai berikut:

- Jumlah komite audit  
Menurut KNKG (2006) dalam Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia, jumlah komite audit minimal terdiri dari tiga orang maka penilaian jumlah komite audit diberi nilai 1 jika jumlah komite audit lebih dari sama dengan 3, selain itu 0.
- Proporsi komite audit independen

$$\text{proporsi komite audit independen} = \frac{\text{jumlah komite audit independen}}{\text{jumlah komite audit}}$$

Diberi nilai 1 jika proporsi komite audit ndependen lebih besar sama dengan 0,33, selain itu 0.

- Kompetensi anggota komite audit

Menurut Keputusan Ketua Bapepam No.29/PM/2004 Nomor IX.1.5, komite audit harus memiliki persyaratan terkait kemampuan atau kecakapan yang memadai, yaitu salah satunya memiliki latar belakang akuntansi atau keuangan. Maka dari itu penilaian kompetensi anggota komite audit diberi nilai 1 jika terdapat lebih dari satu atau lebih anggota komite audit yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan, selain itu 0.

c. Struktur kepemilikan (bobot 40%)

Struktur kepemilikan dinilai berdasarkan proporsi struktur kepemilikan manajerial dan proporsi struktur kepemilikan institusional, sebagai berikut:

- Proporsi struktru kepemilikan manajerial  
$$\text{proporsi kepemilikan manajerial} = \frac{\text{jumlah kepemilikan manajerial}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

Menurut Morck, Shleifer dan Vishny (1988) tingkat kepemilikan dari

manajemen antara 0% sampai dengan 5% dapat menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham. Maka penilaian proporsi kepemilikan manajerial diberi nilai 1 jika kepemilikan manajerial lebih besar dari 0% sampai 5%, selain itu 0.

- Proporsi struktur kepemilikan institusional

$$\frac{\text{proporsi kepemilikan institusional}}{\text{jumlah kepemilikan institusional}} = \frac{\text{jumlah saham beredar}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

Menurut Morck, Shleifer dan Vishny (1988), dengan kepemilikan institusional lebih dari 25% akan meningkatkan monitoring terhadap tindakan manajemen dalam usaha pengelolaan perusahaan. Maka penilaian proporsi kepemilikan institusional diberi nilai 1 jika kepemilikan institusional lebih besar sama dengan 25%, selain itu 0.

Kemudian GCG score dihitung menggunakan rumus:

$$GCG \text{ score} = \left[ \left( \frac{SK}{TSK} \times 40\% \right) + \left( \frac{DK}{TDK} \times 35\% \right) + \left( \frac{KA}{TKA} \times 25\% \right) \right]$$

Dimana:

- SK : nilai struktur kepemilikan  
 TSK : total nilai struktur kepemilikan  
 DK : nilai dewan komisaris  
 TDK : total nilai dewan komisaris  
 KA : nilai komite audit  
 TKA : total nilai komite audit

#### 4. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Ukuran perusahaan diukur sebagai log natural dari nilai buku total asset (Ln(total asset)) (Shyu, 2011; Hamberg et al, 2013; Poutziouris, Savva dan Hadjielias, 2015; Bauren et al, 2017; Anderson dan Reeb, 2003; Maury, 2006):

$$\text{Firm Size: Ln (Total Asset)}$$

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder antara lain *net income*, *total asset*, *gcg of disclosure*, komposisi pemegang saham, struktur organisasi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, saham beredar, jumlah komite audit, pendidikan komite audit, jumlah dewan direksi dan dewan komisaris yang didapat dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan sektor pertanian untuk periode 2010-2015 dari website Bursa Efek Indonesia (*Indonesia Stock Exchange*). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dengan menggunakan data sekunder yaitu laporan tahunan (*annual report*) perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada rentang waktu 2010-2015.

Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan merupakan perusahaan public atau telah *go public* dan terdaftar di BEI pada periode 2010-2015 (2) Perusahaan memiliki data laporan tahunan untuk periode 2010-2015 (3) Perusahaan melakukan IPO minimal tahun 2010

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan *software Statistic for Social Science* (SPSS) versi 24 untuk mengolah dan menganalisa seluruh data penelitian. Berikut statistik dari penelitian ini:

	Family Ownership (N=49)			Non Family Ownership (N=2)			Full Sampe (N=51)		
	gcg score	firm size	ROA	gcg score	firm size	ROA	gcg score	firm size	ROA
Minimum	0.45	6.2	-0.06	0.83	11.58	-0.05	0.45	6.2	-0.06
Maximum	0.83	12.5	0.2	0.83	11.59	-0.04	0.83	12.5	0.2
Mean	0.6273	8.7835	0.049	0.83	11.585	-0.045	0.6353	8.8933	0.0453
Std. Deviation	0.0687	2.00314	0.06322	0	0.00707	0.00707	0.07816	2.03807	0.06463

Penelitian ini melakukan empat macam uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas. Uji asumsi klasik ini penting untuk dilakukan, karena dapat memastikan apakah data penelitian layak untuk digunakan. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar  $\alpha = 10\%$ .

Pengujian dilakukan sebanyak dua kali, karena terdapat masalah pada uji normalitas. Pengujian pertama menunjukkan bahwa data penelitian tidak normal, oleh karena itu dilakukan penghapusan *outlier* pada pengujian kedua dan uji normalitas terpenuhi. Berikut adalah hasil pengujian dari masing-masing uji asumsi klasik:

1. Uji Normalitas

Hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov menunjukkan signifikansi sebesar 0.200. Signifikansi dari uji normalitas lebih besar dari 10%, dapat disimpulkan bahwa error pada persamaan regresi telah memiliki distribusi yang normal.

Tabel 2. Hasil Pengujian Asumsi Klasik – Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov		
		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.000000
	Std. Deviation	0.05571801
Most Extreme Differences	Absolute	0.106
	Positive	0.060
	Negative	-0.106
Test Statistic		0.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menghasilkan nilai Durbin Watson sebesar 1,697. Nilai DW test sebesar 1,697 sehingga disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada eror persamaan model regresi karena berada diantara nilai DU yaitu 1,674 dan (4-DU) yaitu 2,326.

Tabel 3. Hasil Pengujian Asumsi Klasik – Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.507 <sup>a</sup>	0.257	0.209	0.05747	1.697

- a. Predictors: (Constant), Firm Size, Gcg Score, Struktur Kepemilikan Keluarga
- b. Dependent Variable: ROA

3. Uji Heterokedastisitas

Penelitian ini menggunakan uji White dilakukan dengan meregresikan error kuadrat dengan variabel bebas, variabel bebas kuadrat dan perkalian variabel bebas. Dasar pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai chi square hitung

dengan chi square tabel taraf signifikansi 0,1. Chi hitung n adalah 51 dikalikan dengan R Square memiliki hasil lebih besar dari chi square tabel dengan signifikansi 0,1 sebesar 4,61

Tabel 4. Hasil Pengujian Asumsi Klasik – Heterokedastisitas

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.348 <sup>a</sup>	0.121	0.065	0.00432

- a. Predictors: (Constant), Firm Size, Gcg Score, Struktur Kepemilikan
- b. Dependent Variable: RES2

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menghasilkan nilai VIF lebih kecil dari 10 dan TOL lebih besar dari 10%, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi

Tabel 5. Hasil Pengujian Asumsi Klasik – Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	t	Beta	Sig.	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-0.017	0.123		-0.139	0.890		
	Struktur Kepemilikan Keluarga	0.088	0.050	0.265	1.742	0.088	0.681	1.468
	Gcg Score	0.140	0.121	0.169	1.152	0.255	0.733	1.364
	Firm Size	-0.012	0.004	-0.392	-2.984	0.005	0.917	1.091

- a. Dependent Variable: ROA

Setelah uji asumsi klasik kemudian dilakukan uji kelayakan model regresi untuk mengetahui kelayakan model regresi untuk digunakan dalam pengujian hipotesis. Penelitian ini menggunakan dua uji kelayakan model regresi, yaitu koefisien determinasi dan uji F.

1. Uji F

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,003. Nilai tersebut kurang dari 10%, jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dan model regresi layak digunakan untuk menguji hipotesis.

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	P-value
1	Regression	0.054	3	0.018	5.414	.003 <sup>b</sup>
	Residual	0.155	47	0.003		
	Total	0.209	50			

- a. Dependent Variable: ROA
- b. Predictors: (Constant), Firm Size, Gcg Score, Struktur Kepemilikan Keluarga

2. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Nilai adjusted R<sup>2</sup> adalah 0,257 yang berarti 25,7% perubahan variabel dependen dapat dijelaskan oleh seluruh variabel independen.

Tabel 7. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.507 <sup>a</sup>	0.257	0.209	0.05747	1.697

a. Predictors: (Constant), Firm Size, Gcg Score, Struktur Kepemilikan Keluarga

b. Dependent Variable: ROA

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t, berikut adalah hasil uji t:

Tabel 8. Hasil Pengujian Hipotesis

	Prediksi	Koefisien	T-stat	p-value
FMO	+	0.088	1.742	0.088
GCG	-	0.14	1.152	0.255
FS	-	-0.012	-2.984	0.005
C		-0.017	-0.139	0.89

Variabel struktur kepemilikan keluarga memiliki  $\beta$  sebesar 0,088 dan *p-value* 0,088, menandakan bahwa struktur kepemilikan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Kemudian *gcg score* memiliki  $\beta$  sebesar 0,140 dan *p-value* 0,255, sehingga dapat disimpulkan bahwa *gcg score* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Variabel independen yang terakhir adalah *firm size*, *firm size* memiliki  $\beta$  sebesar -0,012 dengan *p-value* sebesar 0,005. Hal tersebut menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

## KESIMPULAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan keluarga terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan di sektor pertanian dengan menggunakan pengukuran kinerja berbasis akuntansi yaitu ROA. Pada penelitian ini variabel independen menggunakan struktur kepemilikan keluarga, variabel dependen menggunakan ROA sedangkan variabel kontrol menggunakan *gcg score* dan *firm size*. Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar pada BEI dan telah *go public* periode 2010-2015, memiliki data laporan tahunan tahun 2010-2015 dan melakukan IPO minimal tahun 2010. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa hipotesis H1 menunjukkan adanya hasil positif dan

signifikan antara struktur kepemilikan keluarga terhadap ROA sehingga H1 diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Barontini dan Caprio (2006), Anderson dan Reeb (2003), Maury (2006), Chu (2009), Poutziouris et al., (2015) dengan hasil penelitian struktur kepemilikan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan struktur kepemilikan keluarga memiliki keinginan yang kuat untuk meneruskan bisnisnya pada penerusnya sehingga hal ini menjadi dorongan yang kuat bagi keluarga untuk melakukan pengawasan terhadap manajemen agar perusahaan memiliki bisnis yang sehat (Shyu, 2011). Kontrol keluarga selain mengawasi manajer juga mengurangi masalah konflik keagenan (Demsetz dan Lehn, 1985; James 1999; Demsetz dan Villalonga, 2004) sehingga dapat mengurangi biaya keagenan. Dengan demikian dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan menghasilkan profitabilitas perusahaan yang tinggi (McConaughy et al, 1998; Anderson dan Reeb, 2003; Maury, 2006; Chu 2009; Poutziouris et al., 2015).

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa hipotesis H2 ditolak karena *gcg score* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini dikarenakan pada hipotesis H2 *p-value* lebih besar dari 10% yaitu 0,255. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Gompers et al., (2003) dan Klapper dan Love (2004) yang mengatakan bahwa *gcg score* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (ROA). Dalam hal ini ada atau tidak adanya implementasi pedoman kebijakan tata kelola perusahaan (Corporate Governance Policy/CGP) pada perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROA). Hal ini disebabkan oleh karakteristik perusahaan sektor pertanian di Indonesia dimana hasil pertanian sulit diprediksi atau dikontrol. Proses produksi pertanian banyak ditentukan oleh alam atau musim sehingga hasil sering tidak bisa dikontrol atau diprediksi (Kuntjoro et al., 1996) sehingga dapat berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas perusahaan. Kemungkinan diimplementasikan good corporate governance pada perusahaan hanya untuk meningkatkan nilai perusahaan (Klapper dan Love, 2002; Silveria dan Barros, 2006) sehingga perusahaan mendapat kepercayaan dari

masyarakat, namun kinerja perusahaan pada perusahaan pertanian di Indonesia dengan dan tanpa good corporate governance lebih dipengaruhi oleh karakteristik dari perusahaan itu sendiri.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa hipotesis H3 menunjukkan tidak adanya hasil signifikan dan positif dari *firm size* terhadap ROA. Hal ini tidak konsisten dengan penelitian oleh Martinez et al., (2007), Maury (2006) dan Poutziouris et al., (2015) yang menemukan bahwa *firm size* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pemanfaatan aset perusahaan yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan sehingga biaya untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan semakin tinggi. Hal ini menyebabkan biaya *financial distress* (Nandrayani, 2017; Altman dan Hotchkiss, 2010) meningkat sehingga resiko kebangkrutan semakin tinggi sehingga menurunkan kinerja perusahaan dan menghasilkan profitabilitas perusahaan yang kecil (Villalonga dan Amit, 2006; Zuhro, 2016).

### SARAN

Bagi investor, diharapkan dapat mencari informasi tentang perusahaan keluarga yang ingin diinvestasikan terlebih dahulu sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Bagi manajemen, diharapkan direksi mampu mengambil langkah yang tepat dalam pengambilan keputusan untuk masa depan perusahaan berdasarkan dengan informasi tentang perusahaan dengan struktur kepemilikan keluarga.

### KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang berpeluang dapat mempengaruhi hasil dari penelitian, yaitu penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor pertanian pada tahun 2010 hingga 2015 sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan pada perusahaan dengan sektor yang berbeda atau pada periode yang berbeda.

### DAFTAR REFERENSI

- Anderson, R. C., & Reeb, D. M. (2003). Founding-family ownership and firm performance: evidence from the S&P 500. *The journal of finance*, 58(3), 1301-1328.
- Andres, C. (2008). Large shareholders and firm performance—An empirical examination of founding-family ownership. *Journal of Corporate Finance*, 14(4), 431-445.
- Altman, E. I., & Hotchkiss, E. (2010). *Corporate financial distress and bankruptcy: Predict and avoid bankruptcy, analyze and invest in distressed debt* (Vol. 289). John Wiley & Sons.
- Barlian, J. K. (2016, December 6). PwC: Bisnis Keluarga di Indonesia Optimistis Tumbuh Pesat. *SWA*. Retrieved March 14, 2017 from <https://swa.co.id/swa/trends/business-research/pwc-bisnis-keluarga-di-indonesia-optimistis-tumbuh-pesat>
- Barontini, R., & Caprio, L. (2006). The effect of family control on firm value and performance: Evidence from continental Europe. *European Financial Management*, 12(5), 689-723.
- Bauer, R., Guenster, N., & Otten, R. (2004). Empirical evidence on corporate governance in Europe: The effect on stock returns, firm value and performance. *Journal of Asset management*, 5(2), 91-104.
- Beasley, M. S. (1996). An Empirical Analysis of the Relation Between the Board of Director Composition and Financial Statement Fraud. *The Accounting Review*, 71(4), 443-465.
- Bishop, P., & Megicks, P. (2002). Competitive strategy and firm size in the estate agency industry. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 9(2), 150-161.
- Black, B. (2001). The corporate governance behavior and market value of Russian firms. *Emerging Markets Review*, 2(2), 89-108.

- Brahmasari, I. A., & Suprayetno, A. (2008). The Influence Of Work Motivation, Leadership and Organizational Culture on Employee Satisfaction and Its Impact on Corporate Performance (Case Study on PT. Pei Hai International Wiratama Indonesia). *Management And Entrepreneurship Juornal*, 10, 124-135.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. (2005). *Financial Management Theory and Practice*: Thomson.
- Brigham, E. F., & Gapenski, L. C. (1996). *Intermediate Financial Management* (Dryden, Hinsdale, IL).
- Burkart, M., Panunzi, F., & Shleifer, A. (2003). Family firms. *The Journal of Finance*, 58(5), 2167-2202.
- Chrisman, J. J., Chua, J. H., Pearson, A. W., & Barnett, T. (2012). Family involvement, family influence, and family-centered non-economic goals in small firms. *Entrepreneurship theory and practice*, 36(2), 267-293.
- Chu, W. (2009). The influence of family ownership on SME performance: evidence from public firms in Taiwan. *Small Business Economics*, 33(3), 353-373.
- Claessens, S., Djankov, S., & Lang, L. H. (2000). The separation of ownership and control in East Asian corporations. *Journal of financial Economics*, 58(1), 81-112.
- Cucculelli, M., & Micucci, G. (2008). Family succession and firm performance: Evidence from Italian family firms. *Journal of Corporate Finance*, 14(1), 17-31.
- Demsetz, H., & Lehn, K. (1985). The structure of corporate ownership: Causes and consequences. *Journal of political economy*, 93(6), 1155-1177.
- Demsetz, H., & Villalonga, B. (2001). Ownership structure and corporate performance. *Journal of corporate finance*, 7(3), 209-233.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency theory: An assessment and review. *Academy of management review*, 14(1), 57-74.
- Faccio, M., & Lang, L. H. (2002). The ultimate ownership of Western European corporations. *Journal of financial economics*, 65(3), 365-395.
- Fama, E. F., & Jensen, M. C. (1983). Separation of ownership and control. *The journal of law and Economics*, 26(2), 301-325.
- Filatotchev, I., Lien, Y. C., & Piesse, J. (2005). Corporate governance and performance in publicly listed, family-controlled firms: Evidence from Taiwan. *Asia Pacific Journal of Management*, 22(3), 257-283.
- Filatotchev, I., Liu, X., Buck, T., & Wright, M. (2009). The export orientation and export performance of high-technology SMEs in emerging markets: The effects of knowledge transfer by returnee entrepreneurs. *Journal of International Business Studies*, 40(6), 1005-1021.
- Goel, S., He, X., & Karri, R. (2011). Family involvement in a hierarchical culture: Effect of dispersion of family ownership control and family member tenure on firm performance in Chinese family owned firms. *Journal of Family Business Strategy*, 2(4), 199-206.
- Gompers, P., Ishii, J., & Metrick, A. (2003). Corporate governance and equity prices. *The quarterly journal of economics*, 118(1), 107-156.
- Hamberg, M., Andre Fagerland, E., & Kvamme Nilsen, K. (2013). Founding-family firms and the creation of value: Swedish evidence. *Managerial Finance*, 39(10), 963-978.
- Hariandja, M. T. E., & Hardiwati, Y. (2002). *Manajemen sumber daya manusia*. Grasindo.
- Helfert, E. A. (1996). *Guide to Measuring Business Performance*.
- Himmelberg, C. P., Hubbard, R. G., & Palia, D. (1999). Understanding the determinants of managerial ownership and the link between ownership and performance. *Journal of financial economics*, 53(3), 353-384.

- Indonesia. (2007). Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas, UU No. 40 tahun 2007, LN No. 106 Tahun 2007, TLN No. 4756.
- James, H. S. (1999). Owner as manager, extended horizons and the family firm. *International journal of the economics of business*, 6(1), 41-55.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of financial economics*, 3(4), 305-360.
- Jensen, M. C., & Smith, C. W. (1984). The theory of corporate finance: a historical overview.
- Jiang, Y., & Peng, M. W. (2011). Are family ownership and control in large firms good, bad, or irrelevant?. *Asia Pacific Journal of Management*, 28(1), 15-39.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor : KEP-29/PM/2004 Peraturan Nomor IX.1.5: Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit Ketua Badan Pengawas Pasar Modal.
- Klapper, L. F., & Love, I. (2004). Corporate governance, investor protection, and performance in emerging markets. *Journal of corporate Finance*, 10(5), 703-728.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Retrieved December 3, 2012, from [http://www.ecgi.org/codes/documents/indonesia\\_cg\\_2006\\_id.pdf](http://www.ecgi.org/codes/documents/indonesia_cg_2006_id.pdf)
- Klein, P., Shapiro, D., & Young, J. (2005). Corporate governance, family ownership and firm value: the Canadian evidence. *Corporate Governance: An International Review*, 13(6), 769-784.
- Kuntjoro, U. S., Hartoyo, S., Harianto., Madanijah, S., Sunarti, E., dan Haryatno, Y. (1996). Studi Analisis Keterpaduan Pasar Pada Sistem Pemasaran Komoditas Pangan Strategis. Laporan Penelitian. Kerjasama Kantor Kementerian Negara Urusan Pangan dengan Pusat Studi Kebijakan Pangan dan Gizi Lembaga Penelitian Institut Pertanian Bogor, Bogor
- Lauterbach, B., & Vaninsky, A. (1999). Ownership structure and firm performance: Evidence from Israel. *Journal of Management and Governance*, 3(2), 189-201.
- Lumpkin, G. T., & Brigham, K. H. (2011). Long-term orientation and intertemporal choice in family firms. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 35(6), 1149-1169.
- Martínez, J. I., Stöhr, B. S., & Quiroga, B. F. (2007). Family ownership and firm performance: Evidence from public companies in Chile. *Family Business Review*, 20(2), 83-94.
- Maury, B. (2006). Family ownership and firm performance: Empirical evidence from Western European corporations. *Journal of Corporate Finance*, 12(2), 321-341.
- McConaughy, D. L., Walker, M. C., Henderson, G. V., & Mishra, C. S. (1998). Founding family controlled firms: Efficiency and value. *Review of Financial Economics*, 7(1), 1-19.
- Mejia, L. R., Nickel, M., & Gutierrez, I. (2001). The role of family ties in agency contracts. *Academy of management Journal*, 44(1), 81-95.
- Midiastuty, P. P., & Machfoedz, M. U. (2003). Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba. *Simposium Nasional Akuntansi VI*, 176-186.
- Morck, R., Shleifer, A., Vishny, R. W. (1998). Management Ownership and Market Valuation An Empirical Analysis. *Journal of Financial Economics*, 20, 293-315.
- Muntoro, R. K. (2007). *Membangun Dewan Komisaris yang Efektif*. Majalah Usahawan Indonesia No.11 Tahun XXXVI, 9-14.
- Nandrayani, N. S. D., Sunaryo, H., & Abs, M. K. (2017). PENGARUH PENGGUNAAN LABA DAN ARUS KAS TERHADAP KONDISI

- FINANCIAL DISTRESS (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014). *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 6(02).
- NURSATYANI, A., Wahyudi, S., & SYAICHU, M. (2014). *ANALISIS PENGARUH CURRENT RATIO, FIRM SIZE, DAN ASSETS TANGIBILITY TERHADAP RETURN ON ASSET DENGAN DEBT TO TOTAL ASSET SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011)* (Doctoral dissertation, Diponegoro University).
- Nuswandari, C. (2009). Pengaruh Corporate Governance Perception Index Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 16(2), 70-84.
- Organization for Economic Cooperation and Development. (2004). OECD Principles of Corporate Governance 2004. The OECD Paris.
- Peraturan Pencatatan Efek Nomor 1-A Tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas Di Bursa.
- Porta, R., Lopez-de-Silanes, F., & Shleifer, A. (1999). Corporate ownership around the world. *The journal of finance*, 54(2), 471-517.
- Poutziouris, P., Savva, C. S., & Hadjielias, E. (2015). Family involvement and firm performance: Evidence from UK listed firms. *Journal of Family Business Strategy*, 6(1), 14-32.
- Pukthuanthong, K., J. Walker, T., Nuttanontra Thiengtham, D., & Du, H. (2013). Does family ownership create or destroy value? Evidence from Canada. *International Journal of Managerial Finance*, 9(1), 13-48.
- Shleifer, A., & Vishny, R. W. (1997). A survey of corporate governance. *The journal of finance*, 52(2), 737-783.
- Shyu, J. (2011). Family ownership and firm performance: evidence from Taiwanese firms. *International Journal of Managerial Finance*, 7(4), 397-411.
- Siallagan, H., & Machfoedz, M. U. (2006). Mekanisme corporate governance, kualitas laba dan nilai perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang*, 23-26.
- Silva, F., & Majluf, N. (2008). Does family ownership shape performance outcomes?. *Journal of Business Research*, 61(6), 609-614.
- Silveira dan Barros. 2006. Corporate Governance Quality and Firm Value in Brazil. [http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=923310](http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=923310).
- Siregar, B. (2008). Ekspropriasi Pemegang Saham Minoritas dalam Struktur Kepemilikan Ultimat. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 11(3), 237-263.
- Supriadi, A. (2014, December 2). PwC: 95 Persen Perusahaan Indonesia Adalah Bisnis Keluarga. *CNN Indonesia*. Retrieved March 14, 2017 from <http://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20141202100356-92-15176/pwc-95-persen-perusahaan-indonesia-adalah-bisnis-keluarga/>
- Thomsen, S., & Pedersen, T. (2000). Ownership structure and economic performance in the largest European companies. *Strategic Management Journal*, 689-705.
- Villalonga, B., & Amit, R. (2006). How do family ownership, control and management affect firm value?. *Journal of financial Economics*, 80(2), 385-417.
- Wruck, K. H. (1990). Financial distress, reorganization, and organizational efficiency. *Journal of financial economics*, 27(2), 419-444.
- Zuhro, F. (2016). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN ASET, DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, 5(5).